

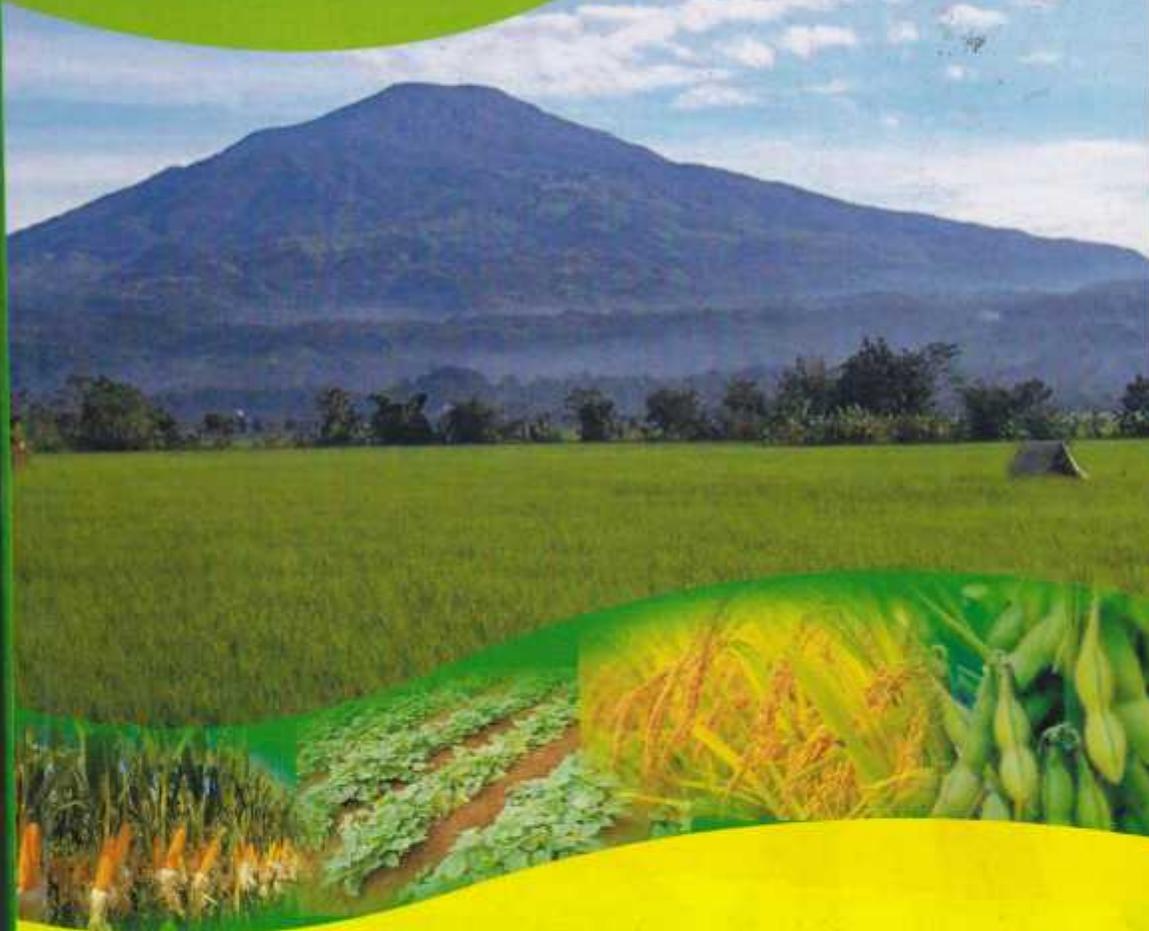
*PROSIDING SEMINAR NASIONAL (ISSN: 1633-7658)
Meningkatkan Produktifitas dan Daya saing dalam
Mewujudkan Swasembada Pangan
Medan, 7-8 April 2016*

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PANGAN

*Meningkatkan Produktifitas dan Daya Saing
dalam Mewujudkan Swasembada Pangan*

Medan , 7 - 8 April 2016



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**



PROSIDING SEMINAR NASIONAL (ISSN: 1633-7658)
Meningkatkan Produktifitas dan Daya saing dalam
Mewujudkan Swasembada Pangan
Medan, 7-8 April 2016

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KETUA PANITIA	i
SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS PERTANIAN UMSU.....	ii
SAMBUTAN WAKIL REKTOR I UMSU.....	iii
DAFTAR ISI	vi
JADWAL SEMINAR.....	vii
 KEYNOTE SPEAKER	
Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing Guna Mewujudkan Ketahanan Pangan	
Dr. Ir. Damat, M.P	
DEKAN FAKULTAS PERTANIAN, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	1
 PEMANASAN GLOBAL DALAM KONTEKS UPAYA KHUSUS PENCAPAIAN SWASEMBADA PANGAN	
Ali Jamil, Priatna Sasmita, Untung Susanto.....	12
 MAKALAH UTAMA	
BREEDING AGE INFLUENCE ON THE GROWTH AND PRODUCTION OF PADDY RICE FIELD (<i>Oryza Sativa L.</i>) VARIETY LOCAL OUTSIDE THE PLANTING SEASON	
Khaidar Fikry, Alridiwersah, Muhammad Syahril Lubis.....	23
 ANALISIS BEBERAPA KOMPONEN UTAMA PADA SUSU KUDA SUMBAWA SEBAGAI ALTERNATIF MINUMAN KESEHATAN	
Ir. Asmawati, MP.....	37
 RESULTS OF SOYBEAN EDAMAME <i>Glycine max L</i> Merrill TO APPLICATION PESTICIDES NABATI GADUNG	
Andika Yogi Mahendra, Oktarina* dan Bejo Suroso	43
 PERENCANAAN PENGEMBANGAN SEKTOR PERTANIAN BERBASIS KOMODITI PANGAN UNGGULAN DI KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN	
Hotden L. Nainggolan, Marlon Sihombing, Tavi Supriana, Ma'ruf Tafsin.....	52
 APLIKASI ANTI OKSIDAN ASAM ASKORBAT UNTUK PENINGKATAN TOLERANSI BEBERAPA VARIETAS PADI SAWAH DIBAWAH CEKAMAN SALINITAS BERDASARKAN KOMPONEN HASIL	
Wan Arfiani Barus	61
 RESPON PERTUMBUHAN CANGKOK ANAKAN TANAMAN SALAK PADANGSIDIMPUAN (<i>SALACCA SUMATRAN BECC.</i>) TERHADAP APLIKASI ZAT PENGATUR TUMBUH	
Rasmita Adelina Harahap.....	71

UJI KUALITAS SEMEN BEKU (POST THAWING) KAMBING BOER DENGAN PENAMBAHAN MINYAK ATSIRI KULIT JERUK MANIS Sukma Aditya Sitepu*, Andhika Putra dan Julia Marisa	78
PROSPEK PENGEMBANGAN USAHATANI JAGUNG DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI Sasmita Siregar.....	86
PLANTING SYSTEM ON GROWTH AND YIELDS OF SEVERAL RICE PADDIES VARIETIES (<i>Oryza sativa</i> L.) Asritanarni Munar Alridiwersah, Ikhlas Hamzani	98
PENGARUH PERSEPSI PETANI ATAS PELAYANAN PENYULUH PERTANIAN DAN KARAKTERISTIK PETANI TERHADAP KEPUASAN PETANI PROGRAM BUDIDAYA SYSTEM RICE OF INTENSIFICATION (SRI) DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI Rahmad Syukur Siregar, Tavi Supriana, Mhd Asaad	104
PEMBERIAN BOKASHI JERAMI PADI BERPENGARUH TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI BEBERAPA VARIETAS JAGUNG MANIS (<i>Zea mays saccharata Sturt</i>) Sri Utami*, Khayamuddin Panjaitan, Irun Saleh Siregar	114
ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI MELON (<i>Cucumis melo</i> L) Khairunnisa Rangkuti, Gustina Siregar dan Budi Azhari Pangaribuan	127
IDENTIFIKASI JENIS HAMA TANAMAN PADI (<i>Oryza sativa. L</i>) PADA FASE VEGETATIF DAN GENERATIF DIBAWAH TEGAKAN KELAPA SAWIT Efrida Lubis*, Alridiwersah dan Mhd. Khojali Nst	137
SUBSTITUSI KACANG KEDELAI (<i>Glycine max</i>) DENGAN BIJI NANGKA (<i>Artocarpus heterophyllus lamk.</i>) DAN PENAMBAHAN ASAM CUKA TERHADAP KUALITAS TAHU Budi Suarti, S.P., M.Si.....	138
INDEGENOUS PHOSPHATE SOLUBILIZING FUNGI FROM PADDY SOIL TO INCREASE AVAILABILITY AND UPTAKE OF P BY RICE Asamara Sari Nasution*, Dermawan Hutagaol.....	149

PENGEMBANGAN DESA BERBASIS AGROINDUSTRI PANGAN LOKAL (Kajian Diversifikasi Ubi Jalar di Desa Laompo) Wa Ode.....	156
IDENTIFIKASI KOMODITI PANGAN UNGGULAN UNTUK Mendukung Ketersediaan Pangan Lokal di Kabupaten Tapanuli Utara Albina Br. Ginting.....	161
ANALISIS KOMODITI UNGGULAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA DI SUMATERA UTARA DAN PENERAPAN KONSEP ONE VILLAGE ONE PRODUCT (OVOP) Akbar Habib	169
OPTIMALISASI KALIUM SULFAT (K₂SO₄) TERHADAP PENYAKIT KRITING DAUN DAN HASIL VARIETAS CABAI MERAH (<i>Capsicum annum L.</i>) Muhammad Alqamari	171
THE EFFECT OF ADDING TEMPE FLOUR AND TIME OF PROLONG BOILING ON THE QUALITY OF THE OYSTER MUSHROOM SAUSAGE (PLEUROTUS OSTREATUS) Masyhura MD, Mhd. Iqbal Nusa, Wahyu Andriyeni	184
PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI Muhammad Thamrin, Ainul Mardhiyah, Surya Ramadani	197
PEMANFAATAN LIMBAH KUBIS (<i>Brassica oleracea</i>) SEBAGAI BAHAN PENGAWET IKAN NILA(<i>Oreochromis sp</i>) M. Said Siregar, Misril Fuadi, Ainun Mardiah Siregar.....	206

Perencanaan Pengembangan Sektor Pertanian Berbasis Komoditi Pangan Unggulan di Kabupaten Humbang Hasundutan

Hotden L. Nainggolan^{1,2)}, Marlon Sihombing³⁾, Tavi Supriana⁴⁾, Ma'ruf Tafsir⁵⁾

¹⁾ Mahasiswa Program S3 Perencanaan Wilayah Sekolah Pascasarjana (SPS) Universitas Sumatera Utara, email : hotden_ngl@yahoo.com

²⁾ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan

³⁾ Fakultas Sosial dan Politik Universitas Sumatera Utara, email: mrlnsihombing@gmail.com

⁴⁾ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, email: tavihutasuhut@yahoo.co.id

⁵⁾ Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji perencanaan pengembangan sektor pertanian berbasis komoditi pangan unggulan di Kabupaten Humbang Hasundutan. Metode analisis adalah Location Quotient (LQ), Shift Share dan analisis indeks sentralitas. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan; a) Komoditi padi sawah, jagung dan kacang tanah merupakan komoditi pangan unggulan di Kabupaten Humbang Hasundutan, b) Kecamatan yang memiliki indeks sentralitas yang tinggi adalah; Kecamatan Pakkat (21,5), Lintong Nihuta (21,5) dan Dolok Sanggul (22,13) dan cocok sebagai wilayah pengembangan industri pengolahan, c) Arah pengembangan komoditi padi sawah berupa rekomendasi pengembangan penggilingan padi adalah Kecamatan Pakkat, Lintong Nihuta dan Dolok Sanggul, d) Arah pengembangan komoditi jagung berupa rekomendasi pengembangan industri pengolahan adalah Kecamatan Pakkat, Dolok Sanggul dan Pollung, sementara arah pengembangan komoditi kacang tanah dalam bentuk rekomendasi pengembangan industri pengolahan adalah Dolok Sanggul, Paranginan dan Pollung. Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan; a) Melakukan upaya peningkatan produktifitas dan lebih fokus pada komoditi pangan unggulan melalui program intensifikasi maupun ekstensifikasi yang didukung dengan perbaikan teknologi usahatani, pengembangan infrastruktur serta penyediaan sarana produksi, b) Mendorong terwujudnya pengembangan sentra industri pengolahan dengan menginisiasi dan memfasilitasi pembangunan industri pengolahan hasil pertanian pada setiap kecamatan, c) Melakukan berbagai pelatihan kepada penyuluh pertanian dan petani pada wilayah sentra produksi komoditi pangan unggulan dalam rangka peningkatan produksi komoditi pangan unggulan pada tiap kecamatan.

Kata Kunci : perencanaan pertanian, pengembangan, pangan, komoditi unggulan.

Abstract

This study was conducted to assess the development planning of the agricultural sector based of food commodities featured in Humbang Hasundutan Regency. The method of analysis are Location Quotient (LQ), Shift Share and analysis of index centrality. Based on the analysis concluded; a) Commodity paddy rice, corn and peanuts are featured food commodities in Humbang Hasundutan Regency, b) The District that has a high of index centrality are District of Pakkat (21.5), Lintong Nihuta (21.5), Dolok Sanggul (22.13) and is suitable as an industrial development area of processing, c) The development of the commodity in the form of paddy rice mill development recommendation in District of Pakkat, Lintong Nihuta and Dolok Sanggul, d) the development of commodity corn processing industry development to recommended in District of Pakkat, Dolok Sanggul and Pollung, while the direction of the development of commodity peanuts in the form on

the development processing of industry was recomandate in District of Dolok Sanggul, Paranginan and Pollung. Based on the results of the study suggested that the Government of Humbang Hasundutan; a) make efforts to increase productivity and focus more on food commodities featured through intensification program as well as extension that is supported by the improvement of farming technology, infrastructure development and the provision of means of production, b) promote the establishment of the development center for the processing industry by initiation and facilitation the development of agricultural product processing industry in every district, c) conduct training to agricultural extension workers and farmers in the area of food commodity production centers of excellence in order to increase production of food commodities are featured in each district.

Keywords: *agricultural planning, development, food, commodity featured.*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Perencanaan pembangunan ekonomi daerah merupakan cara untuk memperbaiki penggunaan sumber daya alam yang didalamnya termasuk sumber daya pertanian untuk menghasilkan nilai (value) yang bermanfaat bagi proses pembangunan. Melalui perencanaan pembangunan ekonomi daerah maka potensi akan berinteraksi satu sama lain sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Kuncoro, 2004).

Widhiantini (2008) menyampaikan perencanaan dalam rangka pembangunan ekonomi daerah merupakan perencanaan untuk memperbaiki penggunaan sumber daya dan menentukan tindakan masa depan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Pembangunan daerah bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, melalui peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, lapangan berusaha dan akses terhadap pengambilan kebijakan. Perencanaan juga merupakan proses penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang.

Thamrin (2007) menyampaikan salah satu program pembangunan wilayah yang dapat dilakukan adalah mensinergikan potensi yang dimiliki suatu wilayah, misalnya sektor pertanian untuk dikembangkan menjadi kawasan agropolitan yang diartikan sebagai kota pertanian yang tumbuh dan berkembang dengan berjalannya usaha dan sistem agribisnis untuk memacu perkembangan pertanian pada wilayah yang bersangkutan.

Pengembangan agribisnis merupakan suatu langkah dalam mengembangkan sektor pertanian, karena akan meningkatkan hasil pertanian dengan memberikan nilai tambah pada produk pertanian. Usaha agribisnis yang dapat dikembangkan adalah industri pengolahan hasil pertanian menjadi makanan yang berkualitas (Fafurida, 2009).

Menurut Sudaryanto dan Syafa'at (2002), pengembangan sektor pertanian harus mampu memanfaatkan secara maksimal keunggulan sumberdaya wilayah secara berkelanjutan, oleh karena itu kebijakan pembangunan pertanian harus dirancang dalam perspektif ekonomi wilayah. Dalam perspektif kebijakan pemerintah daerah dituntut benar-benar mampu memanfaatkan secara maksimal pengelolaan sumberdaya yang bersifat spesifik lokasi berupa komoditi unggulan.

Masyarakat di Kabupaten Humbang Hasundutan mayoritas bekerja pada sektor pertanian terutama usaha tani tanaman pangan yaitu padi sawah, padi ladang, jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, pelawija, hortikultura, serta perkebunan rakyat. Sektor pertanian di wilayah ini mampu memberikan kontribusi sebesar 53,6% terhadap PDRB Kabupaten Humbang Hasundutan (BPS, Humbang Hasundutan, 2014).

Untuk meningkatkan perekonomian Kabupaten Humbang Hasundutan dapat dilakukan perencanaan pengembangan perekonomian yang berbasis sektor pertanian, karena sektor pertanian merupakan sektor perekonomian yang potensial dan unggul di wilayah ini. Hal itu

PROSIDING SEMINAR NASIONAL (ISSN: 1633-7658)
Meningkatkan Produktifitas dan Daya saing dalam
Mewujudkan Swasembada Pangan
Medan, 7-8 April 2016

ditunjukkan dengan besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Humbang Hasundutan dari tahun ke tahun. Tahun 2010 sampai 2015, sektor pertanian memiliki *share* yang besar terhadap PDRB Kabupaten Humbang Hasundutan. Dalam upaya peningkatan perekonomian wilayah, maka sektor pertanian dapat dikembangkan sebagai *leading sektor* dengan harapan sektor pertanian ini akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah sehingga perekonomian meningkat.

Pengembangan agribisnis merupakan langkah tepat untuk mengembangkan sektor pertanian, karena dapat meningkatkan hasil-hasil pertanian dan peningkatan nilai tambah produk pertanian melalui kegiatan agroindustri. Salah satu contoh usaha agribisnis yang dapat dikembangkan adalah industri makanan yang merupakan pengolahan berbagai jenis produksi pangan. Pembangunan industri tersebut akan menciptakan kawasan desa yang modern dan kegiatan ekonomi harus tetap berakar pada kehidupan agraris yang didukung dengan pembangunan infrastruktur dan fasilitas sosial, fasilitas umum dan fasilitas ekonomi.

Potensi yang dimiliki tiap wilayah kecamatan di Kabupaten Humbang Hasundutan secara umum memiliki perbedaan. Pengembangan pertanian khususnya tanaman pangan harus didukung fasilitas ekonomi dan sosial pada tiap wilayah, maka kecamatan tersebut akan berkembang sebagai pusat pelayanan dengan potensi dan sumberdaya yang dimiliki. Pemerintah daerah perlu memproyeksikan kecamatan sebagai pusat pelayanan yaitu dengan menyusun hirarki dari kecamatan berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan sosial dan ekonomi yang telah dimiliki oleh kecamatan dalam mendukung pengembangan sektor pertanian.

Komoditas tanaman pangan unggulan dari masing-masing kecamatan harus diarahkan pengembangannya melalui pembangunan sentra produksi dan sentra industri pengolahan. Sehingga wilayah kecamatan berkembang menjadi kawasan dan pusat kegiatan ekonomi dengan berakar pada kehidupan agraris di Kabupaten Humbang Hasundutan melalui arah pengembangan komoditi tanaman pangan yang sesuai dengan agroklimat wilayah. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji Perencanaan Pengembangan Sektor Pertanian Berbasis Komoditi Pangan Unggulan di Kabupaten Humbang Hasundutan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji permasalahan bagaimana perencanaan pengembangan sektor pertanian yang berbasis komoditi pangan unggulan di Kabupaten Humbang Hasundutan ?.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui komoditi pangan unggulan di Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Untuk mengetahui wilayah yang memiliki sentralitas yang tinggi sebagai wilayah pengembangan industri pengolahan komoditi pangan unggulan di Kabupaten Humbang Hasundutan.
3. Untuk mengetahui arah perencanaan pengembangan komoditi pangan unggulan di Kabupaten Humbang Hasundutan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Humbang Hasundutan dengan menggunakan data sekunder (2010-2014) dan data primer. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Analisis Shift-Share

PROSIDING SEMINAR NASIONAL (ISSN: 1633-7658)
Meningkatkan Produktifitas dan Daya saing dalam
Mewujudkan Swasembada Pangan
Medan, 7-8 April 2016

Untuk mengetahui komoditas yang berkembang di suatu wilayah (kecamatan) dibandingkan dengan perkembangan di wilayah kabupaten digunakan analisis shift-share. Metode ini mengkaji hubungan antara struktur ekonomi dan pertumbuhan wilayah (Ashby, 1964 dalam Fafurida, 2009).

b. Analisis LQ

Analisis LQ merupakan suatu metode untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi andalan (basis) yang potensial untuk dikembangkan. Location Quotient (LQ) adalah perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut secara nasional.

Komoditi yang dianalisis dikategorikan atas 3 (tiga) kategori berdasarkan nilai LQ nya (Kuncoro, 2009) yaitu : a) jika nilai $LQ > 1$, maka tingkat spesialisasi komoditi lebih besar di kabupaten dibanding dengan propinsi, b) jika nilai $LQ < 1$ maka tingkat spesialisasi komoditi di kabupaten lebih kecil dari propinsi, c) jika nilai $LQ = 1$, maka tingkat spesialisasi komoditi di kabupaten sama dengan propinsi.

c. Analisis Indeks Sentralitas

Analisis indeks sentralitas digunakan untuk mengetahui struktur dan hirarki pusat-pusat pelayanan dalam suatu wilayah perencanaan pembangunan. Hal yang diperhatikan adalah; seberapa banyak jumlah fungsi yang ada, berapa jenis fungsi dan berapa jumlah penduduk yang dilayani serta berapa besar frekuensi keberadaan suatu fungsi dalam satu satuan wilayah. Frekuensi keberadaan fungsi menunjukkan jumlah fungsi yang ada dan tersebar, sedangkan frekuensi kegiatan menunjukkan tingkat pelayanan yang kemungkinan dapat dilakukan suatu fungsi pada suatu wilayah.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Perkembangan Komoditi Pangan di Kabupaten Humbang Hasundutan

Sektor pertanian memiliki peran penting bagi perkembangan kegiatan perekonomian masyarakat Humbang Hasundutan. Sampai saat ini sektor ini merupakan penggerak perekonomian daerah, sebagai penghasil nilai tambah dan sumber penghasilan mayoritas masyarakat di wilayah ini. Hal ini terlihat dari luas lahan sektor pertanian terutama usahatani tanaman pangan yang dikelola masyarakat yang semakin bertambah dan sektor pertanian ini memberikan kontribusi yang besar mencapai 53,6% bagi pembentukan PDRB Kabupaten Humbang Hasundutan (BPS, Humbang Hasundutan 2014).

Sub sektor komoditas tanaman pangan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang mencakup komoditi padi sawah, jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, plawija dan hortikultura sangat potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Humbang Hasundutan. Berdasarkan luas lahannya maka komoditi padi sawah merupakan komoditi pertanian yang paling dominan dibudidayakan masyarakat di daerah ini.

Tahun 2010 luas lahan padi sawah yang dikelola masyarakat di Kabupaten Humbang Hasundutan adalah 19.590 ha dengan produksi 102.470 ton. Luas lahan komoditi ini bertumbuh menjadi 19.750 ha dengan produksi 103.410 ton pada tahun 2011. Tahun 2014 luas lahan komoditi ini menjadi 18.770 ha dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dengan produksi 103.720 ton dan turun sebesar 1,18% dari tahun 2013. Demikian juga dengan luas lahan komoditi jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar dan kacang kedelai mengalami perubahan luas lahan dan produksi yang fluktuatif sepanjang tahun 2010 hingga 2014, sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel. 1. Potensi Luas Lahan dan Produksi Komoditi Pangan di Kabupaten Humbang Hasundutan.

No	Komoditi	Luas Lahan (000 ha)					Produksi (000 ton)					+/- produksi (%)				
		2010	2011	2012	2013	2014	2010	2011	2012	2013	2014	2009	2010/11	2011/12	2012/13	2013/14
1	Padi Sawah	19,59	19,75	19,73	19,00	18,77	102,47	103,41	103,93	104,96	103,72	5,32	0,92%	0,50%	0,99%	-1,18%
2	Jagung	0,54	0,93	0,59	0,47	0,40	2,35	4,01	2,65	1,30	1,36	4,30	70,64%	-33,92%	-50,94%	4,62%
3	Kacang Tanah	0,59	0,42	0,42	0,41	0,46	1,09	0,65	0,64	0,54	0,63	1,82	-40,37%	-1,54%	-15,63%	16,67%
4	Ubi Kayu	0,49	0,48	0,46	0,45	0,46	4,01	13,66	14,64	15,92	16,50	8,09	240,65%	7,17%	8,74%	3,64%
5	Ubi Jalar	0,46	0,48	0,54	0,39	0,46	3,25	5,80	6,77	7,65	7,33	7,16	78,46%	16,72%	13,00%	-4,18%
6	Kedelai	7,00	9,00	9,00	0,01	0,01	7,70	9,90	9,90	0,04	0,04	14,00	28,57%	0,00%	-99,58%	0,00%

Sumber : Data sekunder diolah, 2016.

3.2. Komoditi Tanaman Pangan Unggulan Untuk dikembangkan Pada Kecamatan di Kabupaten Humbang Hasundutan

Berdasarkan hasil analisis LQ dengan menggunakan data nilai ekonomi pasar komoditi pangan tahun 2010-2014 di Kabupaten Humbang Hasundutan, diperoleh beberapa jenis komoditi pangan yang unggul di wilayah ini yaitu; komoditi padi sawah, jagung dan kacang tanah yang tersebar pada beberapa kecamatan di Kabupaten Humbang Hasundutan antara lain; Kecamatan Pakkat, Dolok Sanggul, Pollung, Parlilitan dan yang lainnya. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai LQ komoditi pangan tersebut sebagaimana pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai LQ Komoditi Pangan di Kabupaten Humbang Hasundutan.

No	Komoditi Pangan	Nilai LQ Komoditi Pangan Kabupaten Humbang Hasundutan					Keterangan
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	Padi Sawah	1,42	1,36	1,33	1,71	1,94	komoditi unggulan
2	Jagung	2,35	1,33	1,38	1,36	1,53	komoditi unggulan
3	Kacang Tanah	1,88	1,85	1,90	2,40	2,66	komoditi unggulan
4	Ubi Kayu	0,61	0,74	0,74	0,62	0,53	komoditi potensial
5	Ubi Jalar	0,61	0,74	0,74	0,62	0,53	komoditi potensial
6	Kedelai	0,67	1,36	1,33	0,94	1,23	komoditi potensial

Sumber : Data diolah, 2016.

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana pada Tabel 2, bahwa komoditi padi sawah, jagung dan kacang tanah memiliki nilai LQ > 1 mulai tahun 2010 hingga 2014 secara konsisten (Tarigan, 2005), hal ini menunjukkan bahwa ketiga komoditi ini memiliki tingkat spesialisasi yang lebih besar di Kabupaten Humbang Hasundutan dibandingkan dengan Propinsi Sumatera Utara, artinya komoditi padi sawah, jagung dan kacang tanah merupakan komoditi unggulan di Kabupaten Humbang Hasundutan.

Kemudian berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana pada Tabel 2, bahwa komoditi ubi kayu, ubi jalar dan kedelai diketahui memiliki nilai LQ < 1 mulai tahun 2010 hingga 2014, artinya ketiga komoditi ini tidak dikategorikan sebagai komoditi pangan unggulan di Kabupaten Humbang Hasundutan sesuai dengan hasil analisis LQ yang dilakukan. Namun ketiga komoditi ini potensial dikembangkan pada beberapa kecamatan di Kabupaten Humbang Hasundutan sesuai dengan hasil analisis shift share dan analisis LQ sebagaimana pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai LQ dan Shift Share Komoditi Pangan per Kecamatan di Kabupaten Humbang Hasundutan.

No	Kecamatan	Komoditi Pangan											
		Padi Sawah		Jagung		Kacang Tanah		Ubi Kayu		Ubi Jalar		Kacang Kedelai	
		SS	LQ	SS	LQ	SS	LQ	SS	LQ	SS	LQ	SS	LQ
1	Pakkat	+	+	+	+	+	-	+	-	+	-	+	-
2	Onan Ganjang	+	+	+	+	+	+	-	+	+	-	+	-
3	Sijamapolang	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+
4	Dolok Sanggul	+	+	+	+	+	+	+	-	+	-	+	+
5	Lintong Nihuta	+	+	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-
6	Paranginan	-	+	-	+	+	+	+	+	-	+	-	+
7	Baktiraja	-	-	-	+	-	-	-	+	-	+	-	+
8	Pollung	+	+	+	+	+	+	+	-	+	-	+	-
9	Parlilitan	+	+	+	+	+	+	+	-	+	-	+	-
10	Tarabintang	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+

Sumber : Data diolah, 2016.

3.3. Perencanaan Pengembangan Sektor Pertanian Berbasis Komoditi Pangan di Kabupaten Humbang Hasundutan

Berdasarkan hasil analisis data dengan metode shift share dan analisis LQ, terlihat bahwa komoditas-komoditas unggulan di Kabupaten Humbang Hasundutan membentuk suatu *cluster*. Pada cluster komoditi tanaman pangan dapat didirikan industri pengolahan, sedangkan wilayah lainnya dapat berperan sebagai daerah pendukung (*hinterland*) yang berfungsi sebagai penyedia input industri pengolahan atau berfungsi sebagai sentra produksi. Industri pengolahan dapat dibangun pada masing-masing *cluster* komoditas pangan unggulan untuk menampung produksi yang dihasilkan petani. Dengan adanya industri pengolahan maka komoditas pangan yang dihasilkan petani secara langsung dapat diproses menjadi produk turunan yang mempunyai nilai ekonomi dan nilai jual yang lebih tinggi.

Pemilihan lokasi industri pengolahan tanaman pangan dilakukan berdasarkan asumsi bahwa investor akan masuk ke suatu wilayah jika: 1) infrastruktur di daerah tersebut baik, hal ini dapat ditunjukkan dari nilai indeks sentralitas terbobot untuk masing-masing kecamatan, 2) tingginya daya beli masyarakat, hal ini dapat dilihat dari pendapatan perkapita pada masing-masing kecamatan. Berdasarkan hasil analisis indeks sentralitas terdapat beberapa kecamatan yang memiliki nilai indeks sentralitas yang tinggi, yaitu Kecamatan Pakkat dengan indeks sentralitas 21,15, Kecamatan Doloksanggul dengan indeks sentralitas 22,13 dan Kecamatan Lintong Nihuta dengan indeks sentralitas 21,15 sebagaimana pada Tabel 4.

3.3.1. Arah Pengembangan Komoditi Padi Sawah

Komoditas padi sawah merupakan salah satu komoditi pangan unggulan di Kabupaten Humbang Hasundutan sesuai dengan analisis LQ. Komoditi ini potensial dikembangkan pada hampir semua kecamatan diantaranya; Kecamatan Pakkat, Onan Ganjang, Sijamapolang, Doloksanggul, Lintong Nihuta, Paranginan, Pollung, Parlilitan sebagaimana pada Tabel 4.

Perencanaan pengembangan komoditas padi sawah sebagai komoditi unggulan di Kabupaten Humbang Hasundutan adalah melalui pembangunan penggilingan padi dan pengembangan sentra produksi sesuai dengan hasil analisis LQ, shift share dan analisis indeks sentralitas. Pertimbangan pembangunan industri pengolahan berupa penggilingan padi adalah kecamatan yang memiliki tingkat PDRB perkapita yang tinggi yang menggambarkan daya beli masyarakat dan nilai indeks sentralitas tinggi yang menggambarkan wilayah tersebut dilengkapi dengan infrastruktur untuk mendukung proses pengembangan komoditi pangan unggulan.

Pengembangan komoditi padi sawah sebagai komoditi pangan unggulan melalui pembangunan penggilingan padi sawah di Kabupaten Humbang Hasundutan direkomendasikan di Kecamatan Pakkat, Kecamatan Doloksanggul dan Lintong Nihuta, sebagaimana pada Tabel 4.

Tabel. 4. Arah Pengembangan Komoditi Padi Sawah

No	Kecamatan	PDRB per kapita	Indeks Sentralitas	Keunggulan		Arah Pengembangan
				SS	LQ	
1	Pakkat	2.565.950	21,15	+	+	Penggilingan Padi
2	Onan Ganjang	2.975.850	9,25	+	+	Sentra produksi
3	Sijamapolang	1.750.258	8,76	-	+	Sentra produksi
4	Doloksanggul	3.214.500	22,13	+	+	Penggilingan Padi
5	Lintong Nihuta	3.128.605	21,15	+	+	Penggilingan Padi
6	Paranginan	2.457.650	4,57	-	+	Sentra produksi
7	Baktiraja	1.926.670	4,23	-	-	Potensi pengembangan
8	Pollung	2.265.350	6,24	+	+	Sentra produksi
9	Parlilitan	1.812.850	7,15	+	+	Sentra produksi
10	Tarabintang	1.715.265	2,13	-	+	Potensi pengembangan

Sumber : Data diolah, 2016.

3.3.2. Arah Pengembangan Komoditi Jagung

Komoditas jagung sebagai komoditi pangan unggulan di Kabupaten Humbang Hasundutan potensial untuk di kembangkan pada beberapa kecamatan, yaitu di Kecamatan Pakkat, Onan Ganjang, Sijamapolang, Doloksanggul, Lintong Nihuta, Paranginan, Pollung, Parlilitan sebagaimana pada Tabel 5.

Berdasarkan hasil analisis LQ, shift share dan indeks sentralitas maka arah perencanaan pengembangan komoditas jagung sebagai komoditi pangan unggulan di Kabupaten Humbang Hasundutan adalah pengembangan industri pengolahan dan pengembangan sentra produksi. Industri pengolahan komoditas jagung cocok dikembangkan di Kecamatan Pakkat, Dolok Sanggul dan Kecamatan Pollung. Pertimbangan pemilihan lokasi industri pengolahan tersebut didasarkan pada indeks sentralitas wilayah yang baik dan didukung dengan PDRB per kapita wilayah yang baik, hal ini dapat menggambarkan daya beli masyarakat dan tingkat aktifitas ekonomi masyarakat yang tinggi pada wilayah tersebut sebagaimana pada Tabel 5.

Tabel. 5. Arah Pengembangan Komoditi Jagung.

No	Kecamatan	PDRB per kapita	Indeks Sentralitas	Keunggulan		Arah Pengembangan
				SS	LQ	
1	Pakkat	2.565.950	21,15	+	+	Industri Pengolahan
2	Onan Ganjang	2.975.850	9,25	+	+	Sentra produksi
3	Sijamapolang	1.750.258	8,76	-	+	Sentra produksi
4	Doloksanggul	3.214.500	22,13	+	+	Industri Pengolahan
5	Lintong Nihuta	3.128.605	21,15	+	-	Sentra produksi
6	Paranginan	2.457.650	4,57	-	+	Potensi Pengembangan
7	Baktiraja	1.926.670	4,23	-	+	Potensi Pengembangan
8	Pollung	2.265.350	6,24	+	+	Industri Pengolahan
9	Parlilitan	1.812.850	7,15	+	+	Sentra produksi
10	Tarabintang	1.715.265	2,13	-	+	Potensi Pengembangan

Sumber : Data diolah, 2016.

3.3.3. Arah Pengembangan Komoditi Kacang Tanah

Berdasarkan hasil analisis LQ, shift share dan indeks sentralitas sebagaimana pada Tabel 6, bahwa komoditas kacang tanah sebagai komoditi pangan unggulan di Kabupaten Humbang Hasundutan sangat potensial dikembangkan di Kecamatan Pakkat, Onan Ganjang, Sijamapolang, Doloksanggul, Lintong Nihuta, Paranginan, Pollung, Parlilitan. Arah perencanaan pengembangan komoditas kacang tanah ini adalah melalui pembangunan industri pengolahan. Pembangunan

industri pengolahan ini direkomendasikan di Kecamatan Doloksanggul, Paranginan dan Kecamatan Pollung.

Pertimbangan pembangunan industri pengolahan pada ke tiga kecamatan ini adalah berdasarkan indeks sentralitas yang menggambarkan ketersediaan fasilitas umum, fasilitas sosial dan pertanian serta berdasarkan nilai PDRB per kapita yang baik sekaligus menggambarkan daya beli masyarakat dan aktifitas ekonomi masyarakat yang semakin berkembang sebagaimana pada Tabel 6.

Tabel. 6. Arah Pengembangan Kacang Tanah

No	Kecamatan	PDRB per kapita	Indeks Sentralitas	Keunggulan		Arah Pengembangan
				SS	LQ	
1	Pakkat	2.565.950	21,15	+	-	Sentra produksi
2	Onan Ganjang	2.975.850	9,25	+	+	Sentra produksi
3	Sijamapolang	1.750.258	8,76	-	+	Sentra produksi
4	Doloksanggul	3.214.500	22,13	+	+	Industri Pengolahan
5	Lintong Nihuta	3.128.605	21,15	+	-	Sentra produksi
6	Paranginan	2.457.650	4,57	+	+	Industri Pengolahan
7	Baktiraja	1.926.670	4,23	-	-	Potensi Pengembangan
8	Pollung	2.265.350	6,24	+	+	Industri Pengolahan
9	Parlilitan	1.812.850	7,15	+	+	Sentra produksi
10	Tarabintang	1.715.265	2,13	-	+	Potensi Pengembangan

Sumber : Data diolah, 2016.

Perencanaan pengembangan komoditi padi sawah, jagung dan kacang tanah sebagai komoditi pangan unggulan di Kabupaten Humbang Hasundutan sejalan dengan hasil penelitian Fafurida (2009), yang menggambarkan bahwa perencanaan pengembangan sektor pertanian sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Kulonprogo berdasarkan hasil analisis Shift Share dan analisis LQ, ditemukan bahwa komoditas-komoditas unggulan pada wilayah tersebut membentuk suatu cluster. Dengan demikian pengembangan komoditi pangan unggulan di Kabupaten Humbang Hasundutan untuk setiap cluster dari komoditas tanaman pangan unggulan sangat cocok dikembangkan industri pengolahan sedangkan wilayah lainnya digunakan sebagai daerah pendukung (*hinterland*) yang berfungsi sebagai penyedia input bahan baku atau sentra produksi dengan produktifitas yang tinggi dan berkesinambungan.

Sejalan dengan itu, upaya yang harus dilakukan pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan untuk meningkatkan produktifitas komoditi pangan unggulan adalah penyediaan sarana produksi, perbaikan teknologi budidaya dan pasca panen serta melakukan berbagai pelatihan kepada petani dan penyuluh pertanian sebagaimana yang disampaikan Friyatno (2001) bahwa kunci keberhasilan peningkatan produktifitas komoditi tanaman pangan unggulan harus didukung oleh beberapa faktor yaitu; a) usaha peningkatan produktifitas komoditi unggulan melalui perbaikan teknologi usahatani, b) perlunya pengembangan infrastruktur seperti; irigasi, lembaga penyuluhan dan sebagainya.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisi data dan pembahasan yang dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Komoditi padi sawah, jagung dan kacang tanah merupakan komoditi pangan unggulan di Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Terdapat beberapa wilayah kecamatan yang memiliki nilai sentralitas yang tinggi yaitu; Kecamatan Pakkat dengan indeks sentralitas 21,5, Kecamatan Lintong Nihuta dengan indeks sentralitas 21,5 dan Kecamatan Dolok Sanggul dengan indeks sentralitas 22,13 sehingga cocok sebagai wilayah pengembangan industri pengolahan hasil komoditi pangan.

3. Arah pengembangan komoditi padi sawah berupa rekomendasi pengembangan penggilangan padi adalah Kecamatan Pakkat, Lintong Nihuta dan Kecamatan Dolok Sanggul.
4. Arah pengembangan komoditi jagung berupa rekomendasi pengembangan industri pengolahan adalah Kecamatan Pakkat, Kecamatan Dolok Sanggul dan Kecamatan Pollung, sementara arah pengembangan komoditi kacang tanah dalam bentuk rekomendasi pengembangan industri pengolahan adalah Kecamatan Dolok Sanggul, Paranginan dan Kecamatan Pollung.

4.2. Saran

Melalui kajian yang berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan harus melakukan upaya peningkatan produktifitas dan lebih fokus pada komoditi tanaman pangan unggulan melalui program intensifikasi maupun ekstensifikasi yang didukung dengan perbaikan teknologi usahatani, pengembangan infrastruktur serta penyediaan sarana produksi, perbaikan teknologi budidaya dan pascapanen.
2. Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan harus mendorong terwujudnya pengembangan sentra industri pengolahan dengan menginisiasi dan memfasilitasi pembangunan industri pengolahan hasil pertanian komoditi pangan unggulan pada setiap kecamatan.
3. Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan harus melakukan berbagai pelatihan kepada penyuluh pertanian dan petani pada wilayah sentra produksi komoditi pangan unggulan dalam rangka peningkatan produksi komoditi pangan unggulan pada tiap kecamatan.

Daftar Pustaka

- BPS, *Humbang Hasundutan Dalam Angka* 2010. Doloksanggul.
- BPS, *Humbang Hasundutan Dalam Angka* 2014. Doloksanggul.
- Fafurida, 2009. Perencanaan Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan di Kabupaten Kulonprogo. *Jurnal. JEJAK*, Volume 2, No. 2, September 2009 .
- Friyatno, S. 2001. *Analisis Penerapan Intensifikasi Usahatani Padi Sawah Pasca Krisis Ekonomi (Kasus di Kabupaten Subang, Jawa Barat)*. Makalah. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian RI.
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, M. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah; Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta : Erlangga.
- Sudaryanto T, N. Syafa'at, B. Irawan, B. Rachman, Handewi P. Saliem, dan Sumedi, 2002. Studi Dinamika Produksi Padi Tahun 2001 dan Identifikasi Faktor Penyebabnya. Puslitbang Sosial Ekonomi Pertanian Bekerjasama dengan ARMP II (Agriculture Research Management Project). Jakarta: Badan Litbang Pertanian.
- Tarigan, R. 2005. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Thamrin, Surjono H. Sutjahjo, Catur Herison dan Supiandi Sabiham, 2007. Analisis Keberlanjutan Wilayah Perbatasan Kalimantan Barat-Malaysia Untuk Pengembangan Kawasan Agropolitan (Studi Kasus Kecamatan Dekat Perbatasan Kabupaten Bengkayang). *Jurnal Agro Ekonomi*. Vol. 25. No. 2.
- Widhiantini, 2008. Pendekatan Studi Makro Dalam Perencanaan Wilayah. *Jurnal Sosial Economic Of Agriculture And Agribusiness (SOCA)*. Vol 8. No.1.